

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank merupakan lembaga keuangan yang berperan penting dalam perekonomian suatu negara. Bank memiliki fungsi intermediasi, yaitu sebagai perantara pihak yang memiliki dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Menurut UU No. 7 tahun 1992, jenis bank berdasarkan kegiatan usahanya terdiri dari bank umum dan BPR (Bank Perkreditan Rakyat).

Bank Perkreditan Rakyat merupakan bank yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah namun tidak dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, menerima simpanan giro, kegiatan valas serta perasuransian. Sampai dengan Desember 2020, jumlah BPR yang tercatat oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) yaitu sebanyak 1.669 bank. Terdiri dari 1.506 BPR konvensional dan 163 BPR Syariah.

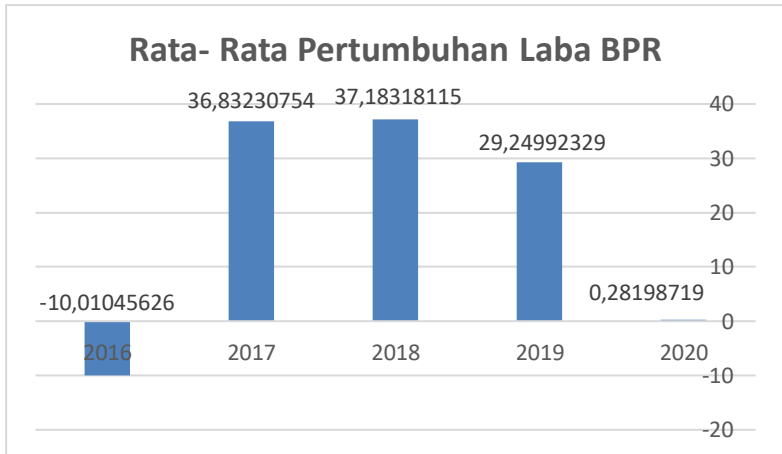
Kegiatan perbankan di Indonesia mengalami pasang surut. Adanya pandemi Covid-19 pada tahun 2019 mengakibatkan dunia usaha melemah yang membuat permintaan kredit menurun. Kualitas kredit yang berpotensi memburuk juga membayangi sektor perbankan. Di sisi lain, laba yang dihasilkan bank turut pula tergerus.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang menjadi bagian dari industri perbankan juga merasakan dampak pandemi Covid-19. Tercatat pada tahun 2019 rasio kredit bermasalah atau *non performing loan* pada bank mengalami

kenaikan dari 2,53% menjadi 3,06%, walau masih dalam batas aman yang ditentukan regulator. Berdasarkan data OJK pada tahun 2020, sejumlah pos keuangan utama BPR mampu mencatatkan pertumbuhan positif. Dana pihak ketiga dan kredit masing-masing tumbuh sebesar 3,52% dan 1,83%. Namun dari sisi laba, pertumbuhannya terkoreksi 16,07%.

Laba merupakan salah satu indikator yang dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan. Para investor dan kreditur mengukur keberhasilan bank berdasarkan kemampuannya dalam menghasilkan laba. Di sisi lain, pihak manajemen bank selalu merencanakan besarnya perolehan laba tiap periode yang ditentukan melalui target yang hendak dicapai, karena pencapaian laba yang sesuai target merupakan salah satu ukuran keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya (Kasmir, 2015).

Keberhasilan kinerja suatu bank dapat dilihat dari pertumbuhan labanya. Pertumbuhan laba diartikan sebagai peningkatan atau penurunan laba yang diperoleh bank dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba bisa mengalami kenaikan untuk tahun sekarang, namun bisa juga mengalami penurunan untuk tahun berikutnya karena pertumbuhan laba tidak bisa dipastikan. Maka, perlu adanya analisis untuk memprediksi tingkat pertumbuhan laba (Hery, 2016). Berikut ini adalah rata-rata pertumbuhan laba BPR di Surabaya Jawa Timur dari tahun 2016 hingga 2020, data diolah dari laporan keuangan yang dipublikasi pada website resmi OJK:



Gambar 1.1 Rata-Rata Pertumbuhan Laba BPR

Adapun dari Gambar 1.1 tersebut menunjukkan pertumbuhan laba BPR di Surabaya Jawa Timur selama tahun 2016 hingga 2020 mengalami pergerakan yang fluktuatif. Pertumbuhan laba BPR dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu *non performing loan*. *Non performing loan* atau kredit bermasalah merupakan kredit yang telah disalurkan bank, namun pihak nasabah tidak dapat melakukan pembayaran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh pihak bank dan nasabah (Ismail, 2018). NPL dihitung dari perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit (Taswan, 2015). Rasio NPL menunjukkan adanya kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit. Dalam hal ini, kredit yang diberikan tidak termasuk kredit kepada bank lain. Sebelum memberikan kredit, bank harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur dalam membayar kewajibannya. Setelah kredit diberikan, bank wajib

memantau penggunaan kredit serta kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Untuk memperkecil risiko kredit, bank harus melakukan peninjauan, penilaian dan pengikatan terhadap agunan debitur. Dengan demikian apabila NPL suatu bank meningkat, maka akan memperbesar biaya sehingga berpotensi terhadap penurunan laba bank (Alamsyah, 2018). Semakin tinggi tingkat NPL, maka semakin besar kredit bermasalah yang terjadi pada bank, yang menunjukkan kemungkinan bahwa bank tersebut kondisinya memburuk. Sebaliknya, semakin rendah NPL, maka semakin baik kondisi dari bank tersebut (Dwihandayani, 2017).

Berdasarkan penelitian terdahulu, menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Adanya hubungan negatif antara *Non Performing Loan* dengan pertumbuhan laba menunjukkan ketika *Non Performing Loan* meningkat, maka menyebabkan pertumbuhan laba menurun (Noya dkk, 2017). Hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba (Ali, 2018).

Dana pihak ketiga juga merupakan variabel penting yang memengaruhi pertumbuhan laba. Dana pihak ketiga yaitu dana yang berasal dari masyarakat yang merupakan sumber penting untuk kegiatan operasional bank (Kasmir, 2014). Dana pihak ketiga yang dihimpun oleh BPR terdiri dari tabungan dan deposito. Apabila dana pihak ketiga mengalami kenaikan, maka

bank memiliki kesempatan yang besar untuk mendapatkan laba atau keuntungan yang lebih tinggi.

Dari hasil penelitian sebelumnya, dana pihak ketiga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba (Tiyas, 2020). Tidak sejalan dengan hasil penelitian lain yang menyatakan dana pihak ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap laba (Masruroh dan Subagiyo, 2019).

Pada penelitian ini peneliti fokus pada Bank Perkreditan Rakyat konvensional di wilayah Surabaya Jawa Timur dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah *non performing loan* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Bank Perkreditan Rakyat?
2. Apakah dana pihak ketiga berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Bank Perkreditan Rakyat?
3. Apakah *non performing loan* dan dana pihak ketiga berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Bank Perkreditan Rakyat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui pengaruh *non performing loan* terhadap pertumbuhan laba pada Bank Perkreditan Rakyat.

2. Mengetahui pengaruh dana pihak ketiga terhadap pertumbuhan laba pada Bank Pengkreditan Rakyat.
3. Mengetahui *non performing loan* dan dana pihak ketiga terhadap pertumbuhan laba pada Bank Pengkreditan Rakyat.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Tempat penelitian
Sebagai masukan untuk membuat perencanaan kebijakan yang tepat di masa mendatang guna perbaikan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis.
2. Universitas
Sebagai bahan masukan atau referensi untuk dosen atau pengajar sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.
3. Masyarakat
Sebagai tambahan referensi yang dapat dijadikan perbandingan dan memberikan kontribusi bagi peneliti lain yang berminat dengan penelitian sejenis.